



ANALISIS IMPLEMENTASI ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER DENGAN TINGKAT KEPUASAN IBU MELAHIRKAN

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF COMPLEMENTARY MIDWIFERY CARE WITH THE LEVEL OF SATISFACTION OF MOTHERS GIVING BIRTH

Rofikatul Mufidah^{1#}, Setiawandari², Solichatin³

¹⁻³ PGRI Adi Buana University, Surabaya, East Java, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: August 14 th 2025 Revised: October 26 th 2025 Accepted: October 30 th 2025	<i>Maternal satisfaction is an important indicator of the quality of midwifery services. Complementary midwifery care is believed to improve mothers' comfort and satisfaction. This study aimed to analyze the relationship between the implementation of complementary midwifery care and the level of maternal satisfaction at independent midwifery practices (TPMB) in the South Surabaya area. The study used a cross-sectional design involving 25 midwives and 25 postpartum mothers. Data were obtained through observation and questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that most midwives implemented complementary care in the good category (56%), while only 24% of mothers felt very satisfied. There was a significant relationship between the implementation of complementary care and maternal satisfaction ($p=0.000$; $r=0.764$). It is concluded that improving the quality and consistency of complementary midwifery services can enhance.</i>
KEYWORD	
<i>Childbirth, Complementary, Maternal satisfaction, Midwives, TPMP</i> Persalinan, Komplementer, Kepuasan Ibu, Bidan, TPMB	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama:Rofikatul Mufidah Address: Menanggal, Surabaya E-mail: rofikatulmufidah52@gmail.com No. Tlp : +6285895882216	Kepuasan ibu melahirkan merupakan indikator penting mutu pelayanan kebidanan. Asuhan kebidanan komplementer dipercaya dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan implementasi asuhan kebidanan komplementer dengan tingkat kepuasan ibu melahirkan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Wilayah Surabaya Selatan. Desain penelitian menggunakan potong lintang dengan 25 bidan dan 25 ibu melahirkan. Data diperoleh melalui observasi dan kuesioner, dianalisis menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> . Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar bidan menerapkan asuhan komplementer dengan kategori baik (56%), namun hanya 24% ibu yang merasa sangat puas. Terdapat hubungan signifikan antara implementasi asuhan komplementer dan kepuasan ibu ($p=0,000$; $r=0,764$). Disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan konsistensi pelayanan kebidanan komplementer dapat meningkatkan kepuasan ibu. Pelatihan rutin dan peningkatan komunikasi bidan direkomendasikan untuk memperkuat layanan kebidanan komplementer.
DOI: 10.62354/jurnalmedicare.v4i4.253	

© 2025 Rofikatul Mufidah et al.

A. PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dilalui oleh setiap ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu. Persalinan itu sendiri merupakan suatu proses alami yang akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janinnya sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan dengan fasilitas yang memadai. Persalinan pada manusia memiliki empat kala penting yang membutuhkan asuhan terintegratesejak pada tahap kala I (Soeparno, 2020).

Dalam konteks layanan kebidanan, terutama pada proses persalinan penerapan asuhan komplementer menjadi sangat penting sebagai upaya mengurangi penggunaan terapi farmakologi dan mengurangi kecemasan pada ibu melahirkan. World Health Organization (WHO) (2019), menunjukkan sekitar 12.230.142 ibu melahirkan di dunia mengalami masalah dalam persalinan diantaranya 30% masalah kecemasan. Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada persalinan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama persalinan, 11,8% mengalami depresi selama persalinan, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Hasim, 2019).

Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. AKI di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup di bandingkan 13 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpendapatan tinggi. Penelitian terbaru menyatakan bahwa hampir 80% orang di negara yang sedang berkembang menggunakan terapi komplementer untuk mengobati penyakit kronis, (Altika dan Kasanah, 2021). Sedangkan penggunaan terapi komplementer dari tenaga kesehatan di Indonesia hanya 2,7%.

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan (28%), hipertensi dalam kehamilan (24%), infeksi (11%), komplikasi persalinan (11%), dan penyebab tidak langsung lainnya (26%).

Provinsi Jawa Timur mencatat AKI sebesar 89,81 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, dengan Kota Surabaya menyumbang angka yang signifikan. Data Dinas Kesehatan Kota Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 2023, dari total persalinan yang terjadi di Surabaya, 30% dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB). Hampir TPMB di Surabaya rata-rata belum menerapkan asuhan komplementer yang komprehensif dan belum ada penilaian rasa kepuasan ibu terhadap pelayanan kebidanan yang menerapkan asuhan komplementer (Dinkes Surabaya, 2023).

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, terdapat 316 Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) yang beroperasi melayani sekitar 60% dari total persalinan di seluruh wilayah kota Surabaya (Dinkes Surabaya, 2023). Wilayah Surabaya Selatan dan sekitarnya, implementasi asuhan kebidanan komplementer oleh Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan persalinan dan asuhan kebidanan komplementer mencakup dukungan emosional tentang proses persalinan. Peneliti sebelumnya belum ada literatur terkait kepuasan pasien dalam pelayanan komplementer. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jenis pelayanan dengan kepuasan pasien dalam pelayanan komplementer (Setyaningsih 2023).

Penelitian yang dilakukan pada ibu bersalin di daerah Surabaya oleh Kurmar tahun 2020 didapatkan bahwa ibu bersalin memiliki minat yang baik dalam menggunakan terapi komplementer selama persalinan, namun pemanfaatan terapi komplementer yang dilakukan oleh bidan masih kurang sehingga ibu bersalin mendapatkan terapi tersebut dari tenaga non medis.

Penerapan asuhan komplementer perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kebidanan (Setyaningsih, Novika 2023). Namun, penelitian tersebut belum secara khusus menganalisis asuhan kebidanan komplementer dengan kepuasan ibu melahirkan di TPMB di wilayah Surabaya Selatan dan sekitarnya.

Bidan praktik mandiri di Surabaya, terdapat 25 bidan (52%) yang menerapkan terapi komplementer dalam praktik mereka, sementara 23 bidan (48%) tidak melakukannya. Dimana solusi terapi komplementer dalam layanan kebidanan kini menjadi alternatif bagi ibu yang melahirkan untuk mengurangi intervensi medis. Peningkatan penggunaan terapi komplementer dan alternatif dalam kesehatan, terutama kebidanan membuka peluang bagi bidan di Indonesia untuk berinovasi dan mengembangkan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau (Wahiddin, 2020). Layanan kebidanan komplementer kini menjadi bagian penting dalam praktik kebidanan. Ibu merupakan konsumen terbesar dalam pengobatan komplementer, seringkali karena ketidakpuasan terhadap pengobatan konvensional dan kurangnya pendekatan holistik, serta kekhawatiran tentang efek samping obat. Hal ini mendorong perubahan paradigma dalam pelayanan kebidanan saat ini. Asuhan kebidanan yang menggabungkan layanan komplementer telah menjadi komponen penting dalam praktik kebidanan. Bidan biasanya menerapkan berbagai terapi komplementer, seperti pijat, pengobatan herbal, teknik relaksasi, yoga, olahraga, suplemen nutrisi, aromaterapi, homeopati, dan akupresur (Setyaningsih, 2020).

Bidan yang tidak menggunakan terapi komplementer mengungkapkan bahwa permintaan dari masyarakat sekitar untuk pengobatan tersebut masih rendah. Di samping itu, organisasi profesi juga tidak mengharuskan semua praktik kebidanan untuk mengimplementasikan terapi komplementer (Gin et al., 2023). Perkembangan terapi komplementer pada saat ini menjadi sorotan dan perhatian banyak negara, termasuk di Indonesia. Tidak sedikit pasien yang mencoba mencari

tahu tentang terapi komplementer kepada petugas kesehatan seperti bidan di berbagai tempat pelayanan kesehatan. Karena pasien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak ada kepuasan klien. Penelitian terdahulu oleh Setyaningsih tahun 2023 menunjukkan bahwa penerapan implementasi asuhan komplementer berhubungan signifikan dengan kepuasan ibu melahirkan, dengan judul kepuasan pasien dalam pelayanan komplementer berdasarkan jenis pelayanan, terapi yang digunakan terapi pijat, obat-obatan herbal, teknik relaksasi, yoga, senam, suplemen nutrisi, aroma terapi, homeopathy dan akupunktur, hal ini dapat menjadi peluang bagi Hal ini terjadi untuk berperan memberikan asuhan komplementer dan terus meningkatkan pelayanannya (Setyaningsih 2023).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang. Populasi penelitian adalah seluruh bidan dan ibu melahirkan di TPMB wilayah Surabaya Selatan. Sampel sebanyak 25 bidan dan 25 ibu dipilih dengan teknik total sampling. Data diperoleh melalui observasi implementasi asuhan kebidanan komplementer dan kuesioner kepuasan ibu. Analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara implementasi asuhan kebidanan komplementer dengan kepuasan ibu melahirkan di TPMB Surabaya Selatan dan Sekitarnya.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Bidan

Karakteristik	N= 25	%	Mean $\pm$ SD Median; Min-Max
Umur (tahun)			41 $\pm$ 5,52
20-30	0	0,00	41;31-52
31-45	19	76,00	
46-55	6	24,00	
>55	0	0,00	
Masa Kerja (tahun)			
<1	0	0,00	9 $\pm$ 3,35
1-5	1	4,00	8;31-52
6-10	16	64,00	
>10	8	32,00	
Tingkat Pendidikan			
DIV	6	24,00	-
S1	1	4,00	
S2	6	24,00	
Pendidikan Profesi Bidan	12	48,00	
Jumlah Persalinan (Per bulan)			4 $\pm$ 2,54
			3,1-12
1-5 pasien	21	48,00	
6-10 pasien	3	12,00	
>10 pasien	1	4,00	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar bidan berusia 31–45 tahun (76%), dengan rata-rata usia 41 tahun ($SD = 5,52$), menunjukkan tidak ada penyimpangan data. Median usia adalah 41 tahun, dengan rentang usia 31–52 tahun. Sebagian besar memiliki masa kerja 6–10 tahun (64%), dengan rata-rata masa kerja 9 tahun ($SD = 3,35$) dan median 8 tahun, rentang 5–17 tahun. Pendidikan Profesi Bidan tercatat pada 48% responden. Sebagian besar bidan menangani 1–5 persalinan per bulan (84%), dengan rata-rata 4 pasien ($SD = 2,54$) dan median 3 pasien, dengan rentang 1–12 pasien. Pada bagian ini mengandung paparan hasil penelitian dan analisis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian yang didapatkan harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil analisis dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian yang serupa.

Tabel 2. Karakteristik Umum Responden Ibu Melahirkan Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, Status Pekerjaan, Persalinan Anak yang Ke, Riwayat Persalinan Lalu

Karakteristik	N= 25	%	Mean $\pm$ SD Median;Min-Max
Usia (tahun)			28 $\pm$ 5,20
<20	1	4,00	26;19-37
20-30	16	64,00	
31- 40	8	32,00	
>40	0	0,00	
Pendidikan Terakhir			-
SD/Sederajat	0	0,00	
SMP/Sederajat	0	0,00	
SMA/Sederajat	17	68,00	
Perguruan Tinggi	8	32,00	
Status Pekerjaan			-
Ibu Rumah Tangga	15	60,00	
Swasta	7	28,00	
PNS	2	8,00	
Perguruan Tinggi(Mahasiswa)	1	4,00	
Persalinan Anak yang ke			-
1 (Persalinan Pertama)	14	56,00	
2	9	36,00	
3/ Lebih	2	8,00	
Riwayat Persalinan Lalu			-
Persalinan Normal	11	44,00	
Persalinan Caesar	0	0,00	
Persalinan Saat Ini(primipara)	14	56,00	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2. Diketahui karakteristik sebagian besar berusia 20–30 tahun (64%), nilai rata-rata (mean) 28 tahun, nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean sebesar 5,20 hal ini menunjukkan tidak terjadi penyimpangan data, untuk median sebesar 26 tahun, nilai minimum usia responden sebesar 19 tahun dan nilai maximum sebesar 37 tahun, Pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah lulusan SMA/ sederajat (68%). Status pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (60%), Sebagian besar responden sedang menjalani persalinan pertama adalah (56%). Sebagian besar kondisi persalinan saat ini adalah (56%).

Tabel 4. 3 Data Khusus Responden Berdasarkan Hasil Implementasi Asuhan Kebidanan Komplementer dan Kepuasan Ibu Melahirkan

Karakteristik	N= 25	%	Mean ± SD Median;Min-Max
Implementasi Asuhan komplementer Bidan			
Baik	14	56,00	80±18,2
Cukup	11	44,00	80;56-100
Kurang	0	0,00	
Kepuasan Ibu Melahirkan			
Sangat Puas	6	24,00	76±14,8
Puas	1	4,00	74;55-100
Kurang Puas	8	32,00	
Tidak Puas	10	40,00	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 3. Sebagian besar implementasi asuhan komplementer sebagian besar (56%) berada dalam kategori implementasi asuhan komplementer baik, nilai rata-rata (mean) sebesar 80, nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean yaitu sebesar 18,2 hal ini menunjukkan tidak terjadi penyimpangan data dari hasil implementasi asuhan komplementer, nilai median sebesar 80, nilai minimum dari hasil implementasi asuhan komplementer sebesar 56, dan nilai maximum sebesar 100.

Dalam hasil kepuasan ibu melahirkan terhadap implementasi asuhan komplementer hampir setengahnya tingkat kepuasan dengan tidak puas adalah 40%, nilai rata-rata (mean) sebesar 76, standard deviation dari hasil kepuasan responden sebesar 14,8, nilai median sebesar 74, nilai minimum dari hasil kepuasan responden sebesar 55 dan nilai maximum sebesar 100.

Tabel 4 Hubungan Implementasi Asuhan Kebidanan Komplementer Terhadap Kepuasan Ibu Melahirkan

Implementasi Asuhan Kebidanan Komplementer	Kepuasan Ibu Melahirkan						<i>p value</i>	<i>correlation coefficient</i>				
	Sangat Puas		Puas		Kurang puas				Tidak Puas		Total	
	n	%	n	%	n	%			n	%	%	
Baik	4	16,00	1	4,00	4	16,00	5	20,00	14	56,00	0.000	0.764
Cukup	2	8,00	0	0,00	4	16,00	5	20,00	11	44,00		
Kurang	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
Total	24,00		4,00		32,00		40,00		25 100			

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4. Implementasi asuhan komplementer dengan kategori baik (14 responden) menunjukkan hampir setengahnya ibu melahirkan tidak puas (20%). Implementasi kategori cukup sebagian besar juga tidak puas (20%). Hasil uji Rank Spearman menunjukkan hubungan yang kuat antara implementasi asuhan komplementer dan tingkat kepuasan ibu melahirkan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan koefisien korelasi 0,764, yang mengindikasikan hubungan yang kuat. Kesimpulannya, ada hubungan antara implementasi asuhan komplementer dan kepuasan ibu melahirkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa bidan berupaya menyampaikan informasi dengan jelas dan sopan, sebagian ibu merasa penjelasan yang diberikan kurang konsisten, tidak mudah dipahami, serta minim empati, terutama saat menjelaskan prosedur persalinan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal bidan, karena komunikasi efektif merupakan faktor dominan yang memengaruhi kepuasan pasien (Nurafiyati and Winangsih 2024). Selain itu, fasilitas yang tersedia di TPMB juga menunjukkan komitmen dalam penyediaan layanan komplementer yang baik. Sebanyak 56% responden menilai fasilitas yang digunakan termasuk dalam kategori baik, dengan tersedianya peralatan seperti tensimeter digital, diffuser aromaterapi, birth ball, dan alat pijat refleksi. Keberadaan peralatan ini dinilai mendukung proses persalinan yang aman dan nyaman, sebagaimana disampaikan dalam penelitian Rufaindah (2024).

Selain aspek fasilitas, dukungan emosional juga menjadi komponen penting dalam asuhan kebidanan komplementer yang sudah dilaksanakan dengan baik. Sebagian besar bidan memberikan dukungan melalui sentuhan empatik, serta pendampingan selama persalinan. Dukungan ini terbukti membantu menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa aman ibu, sesuai dengan hasil penelitian Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa terapi pernapasan dan relaksasi yang dibarengi dukungan emosional dapat menjaga kestabilan sistem saraf simpatis ibu dan mempercepat proses persalinan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip *Continuity of Care*, yang menekankan pentingnya hubungan emosional antara bidan dan ibu dalam meningkatkan kepuasan pasien (Sunarto, 2021). Faktor pendukung

pelaksanaan asuhan komplementer di antaranya adalah latar belakang pendidikan bidan yang umumnya telah mencapai jenjang sarjana dan profesi, sehingga mereka memiliki kemampuan profesional dalam memberikan pelayanan mandiri dan berkualitas.

Namun demikian, tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima masih tergolong rendah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa banyak ibu merasa kurang puas terhadap aspek komunikasi bidan, keramahan, perhatian emosional, serta kenyamanan fasilitas. Hal ini menandakan bahwa meskipun aspek teknis pelayanan sudah baik, interaksi interpersonal antara bidan dan pasien masih perlu ditingkatkan. Menurut Maila (2021), kepuasan pasien tidak hanya ditentukan oleh aspek keselamatan, tetapi juga oleh dimensi empati, komunikasi interpersonal, fasilitas yang memadai, dan sikap tenaga kesehatan. Penelitian oleh Zemenu (2022) juga menunjukkan bahwa empati dan assurance dari petugas kesehatan merupakan dua dimensi penting yang memengaruhi persepsi pelayanan kebidanan. Ketidakpuasan ibu juga dapat disebabkan oleh harapan terhadap pelayanan yang lebih holistik, termasuk perhatian emosional yang lebih mendalam, penjelasan yang lebih ramah, serta kenyamanan lingkungan selama persalinan. Dengan demikian, meskipun implementasi asuhan komplementer telah mengarah pada standar pelayanan berkualitas, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan soft skill bidan, evaluasi rutin terhadap penggunaan fasilitas, serta peningkatan aspek emosional dan komunikasi interpersonal dalam pelayanan agar kepuasan pasien dapat tercapai secara optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara implementasi asuhan kebidanan komplementer dan tingkat kepuasan ibu melahirkan ($p=0,000$; $r=0,764$). Meski sebagian besar bidan telah menerapkan asuhan komplementer dengan baik, tingkat kepuasan ibu masih bervariasi. Disarankan agar bidan meningkatkan kualitas komunikasi, empati, dan konsistensi penerapan asuhan komplementer. Pemerintah daerah dan organisasi profesi perlu mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi bidan dalam layanan komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Altika, S., & Kasanah, U. (2021). Survei Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer dalam Mengurangi Intervensi Medis. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9, 15–20.
- Dinkes Surabaya. 2023a. "Dinas Kesehatan Jawa Timur 2023." 60231(118).
- Dinkes Surabaya. 2023b. "Laporan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Surabaya." 2023.
- Damayanti, Ika Putri. 2020. "The Correlations of Breathing Techniques With The Progress of Childbirth." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 3(1): 21–24.

- Maila, Izzah El. 2021. *Kepuasan Pasien Rawat Jalan Geriatri Ditinjau Dari Mutu Pelayanan, Persepsi Dan Respon Time Di Puskesmas*.
- Marmi, S.ST. 2020. "Asuhan Kebidanan Pada Persalinan." *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*: 1.
- Nurafiyati, Evi, and Rahmi Winangsih. 2024. "Pengaruh Komunikasi Bidan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Praktik Mandiri Bidan." *Nutrix Journal* 8 (2): 179–87.
- Novaryatiin, Susi et al. 2021. "258508-Tingkat-Kepuasan-Pasien-Terhadap-Pelayan-13B3250D." *tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di rsud dr*. 1(1): 22–26.
- Patimah, Meti, and Sri Wahyuni Sundari. 2020. "Aromaterapi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan." *Proceeding Book Health National Conference "Stunting Dan 8000 Hari Pertama Kehidupan"*: 45–48.
- Rahmawati, Diyah Tepi, and Indra Iswari. 2023. "Persalinan (Studi Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmiah Bidan* 1(2): 14–18.
- Rufaindah, Ervin. 2024. "Penggunaan Terapi Komplementer Birth Ball Terhadap Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin Primigravida." *Media Husada Journal of Midwifery Science* 2(1): 1–7. doi:10.33475/mhjms.v2i1.7.
- Setyaningsih, D, A G Novika, and ... 2023. "Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Komplementer Berdasarkan Jenis Pelayanan." *Prosiding Seminar ...* 5(2): 163–69. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/viewFile/576/548>.
- Setyaningsih D, Novika AG, Safety H. Implementasi Terapi Komplementer Dalam Asuhan Antenatal di PMB (Praktik Mandiri Bidan) Wilayah Puskesmas Ngaglik Kabupaten Sleman. 2020
- Suparyanto. 2020. *5 Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif (KSM361)*.
- Wahidin WW, Martini TM, Ajeng AAJI. Analisis Pengetahuan Masyarakat Dan Bidan Bpm Terhadap Pengembangan Layanan Kebidanan Komplementer Terintegrasi Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. 2020;3
- WHO. 2024. "angka kematian ibu." <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.